



Optimalisasi Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta

Ayu Sogy Aprilia¹, Mutiara Pambayun^{2*}

¹⁻² Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: ayusogy@student.uns.ac.id^{1*}, mutiarapambayun@student.uns.ac.id^{2*}

*Penulis Korespondensi: mutiarapambayun@students.uns.ac.id²

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum and the role of teachers as facilitators in the application of the deep learning approach to economics learning at SMA Batik 2 Surakarta. The research method uses a qualitative descriptive approach with observation techniques to determine the learning process of student involvement, as well as the effectiveness of teacher strategies. The results of this study reveal that the Lecture method used by the teacher results in students' understanding of economic concepts being superficial, which prevents them from achieving deep understanding. Teachers have not fully carried out their role as facilitators, particularly in terms of providing sparking questions, facilitating analytical discussions, and offering constructive feedback. Additionally, the lack of use of contextual learning resources prevents students from connecting economic concepts to real-world phenomena. This finding emphasizes the need for teachers to adopt more interactive teaching strategies, engage students in meaningful discussions, and integrate real-life examples into the learning process to enhance the depth of student understanding and the overall learning experience.*

Keywords: *Critical Thinking; Curriculum; Deep Learning; Economics Learning; Facilitator.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Independen dan peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi untuk menentukan proses pembelajaran keterlibatan siswa, serta efektivitas strategi guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi bersifat dangkal, sehingga menghambat pencapaian pemahaman yang mendalam. Guru belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai fasilitator, khususnya dalam hal memberikan pertanyaan yang memicu pemikiran, memfasilitasi diskusi analitis, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, kurangnya penggunaan sumber belajar kontekstual menghambat siswa untuk menghubungkan konsep ekonomi dengan fenomena dunia nyata. Temuan ini menekankan perlunya guru untuk mengadopsi strategi pengajaran yang lebih interaktif, melibatkan siswa dalam diskusi yang bermakna, dan mengintegrasikan contoh kehidupan nyata ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kedalaman pemahaman siswa dan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Kata kunci: Fasilitator; Kurikulum; Pembelajaran Ekonomi; Pembelajaran Mendalam; Berpikir Kritis.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka merupakan salah satu kurikulum yang dapat dikatakan fenomenal dan tengah menjadi perbincangan hangat di Indonesia (Damayanti, dkk., 2023). Hal ini dikarenakan kurikulum ini dicetuskan akibat pandemi Covid-19 yang sempat melanda beberapa tahun ke belakang. Sesuai penamaannya “Merdeka Belajar”, kurikulum ini memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat kepada siswa (Cholilah, 2023). Kurikulum ini diberlakukan sebagai langkah peringkasan standar pencapaian karena dinilai sangat sederhana dan mendalam dibandingkan dengan Kurikulum 2013 (Joni Albar, 2022). Kurikulum ini lebih

menekankan pada kemampuan dalam berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi dan refleksi melalui penugasan berupa project, penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan kemampuan serta karakter siswa. Adapun siswa bebas memilih pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pribadi dan sekolah berhak tetapi juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kurikulum ini. Mengingat tingkat kesiapan daripada tiap sekolah itu berbeda-beda. Di zaman sekarang, strategi untuk dapat mewujudkan kemampuan tersebut secara nyata ialah dengan menggunakan sebuah pendekatan yang dinamakan pendekatan *Deep Learning*.

Deep Learning adalah pemahaman yang berfokus pada pembelajaran mendalam, pemikiran kritis, serta menuntut siswa untuk memahami pengetahuan bermakna dan pembelajaran yang menyenangkan. Apabila siswa yang sudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mendalam ini mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik, rasa semangat yang lebih tinggi, serta dapat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan lebih baik (Jiang, 2022).

Adanya Kurikulum Merdeka pendekatan *Deep Learning* menyebabkan urgensi mengefektifkan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran semakin tinggi sehingga penting untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning* ini diimplementasikan secara nyata di sekolah.

Sekolah swasta yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* salah satunya adalah SMA Batik 2 Surakarta. Meskipun begitu, realita implementasi di sekolah tersebut pada mata pelajaran Ekonomi tingkat keterserapan materi daripada siswa masih minim. Pembelajaran disana masih menggunakan metode ceramah dan juga hafalan meskipun sudah mendorong kemampuan untuk berpikir kritis, *problem solving*, dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Jadi, pada saat guru menjelaskan konsep materi siswa hanya sekedar paham. Namun ketika diminta untuk mengerjakan soal, mereka kebingungan untuk menerapkan konsep ke soal yang disajikan. Selain itu, siswa juga kurang merasakan salah satu pilar daripada pendekatan deep learning yakni *joyful* sebab ketika melakukan pembelajaran siswa hanya sebatas mendengarkan guru ceramah dan mengerjakan soal.

Berdasarkan realita yang ada di lapangan, dapat disimpulkan bawa implementasi dari Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* masih menemui berbagai tantangan baik dari guru maupun siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator masih terpaku pada pola pembelajaran tradisional. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga menjadikan guru menempuh jalan yang cepat dan praktis (metode ceramah) meskipun setiap kali latihan soal sudah menuntut untuk berpikir secara mendalam. Di lain sisi siswa juga sudah

terbiasa dengan mengandalkan dengan hafalan sehingga ketika diminta untuk mengerjakan soal yang sifatnya penerapan mereka kebingungan. Sehingga implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta diperlukan pengoptimalan guna meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ekonomi.

Oleh sebab itu, peneliti memilih topik “Optimalisasi Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta”. Penelitian ini ditujukan guna menganalisis dan menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran Ekonomi diterapkan secara langsung di lingkungan sekolah. Selain itu juga, menyusun saran terkait hambatan dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran supaya implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran Ekonomi menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deep Learning*

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan bakat dan minat siswa melalui pengembangan karakter, materi, dan kompetensi (Natsir, 2025). Hal ini sesuai dengan kriteria pendidikan abad 21 yang menekankan pada keterampilan 4C (*collaboration, communication, creativity, critical thinking*) (Thornhil Miller et al., 2023). Hal ini disebabkan ketika guru masih menggunakan metode tradisional kemampuan tersebut akan sulit dicapai (Mulyani, dkk., 2025). Di zaman sekarang, strategi untuk dapat mewujudkan manfaat kurikulum tersebut dalam kehidupan supaya lebih nyata ialah dengan menggunakan sebuah pendekatan yang dinamakan pendekatan *Deep Learning*. *Deep Learning* merupakan proses pembelajaran yang berpusat kepada pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis dan reflektif serta mampu mengaitkannya dengan pengalaman di kehidupan nyata (Rahman, 2025). Pembelajaran yang berpendekatan *Deep Learning* memiliki peluang dalam pengoptimalan proses belajar siswa. Siswa yang didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan mencari solusi atas masalah yang ditemui akan memiliki tingkat keingin tahuan yang lebih tinggi, lebih mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (Harahap, 2023)

Selaras dengan penelitian Hidayat, M. A., dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpendekatan *Deep Learning* menunjukkan pembelajaran yang bermakna, reflektif dan sesuai dengan kehidupan nyata dapat terlaksana lewat sebuah strategi yang berbasis proyek seperti P5 dan Puspita, S.C., Wardani, S., Permatasari, A.N.

(2025) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Optimalisasi Kualitas Pembelajaran

Optimalisasi merupakan ukuran tercapainya hasil terhadap keinginan melalui cara yang efektif dan efisien (Sagita, dkk., 2022). Menurut Uno, H.B., tolak ukur keberhasilan suatu sekolah dalam melakukan pembelajaran ialah kualitas, karena pembelajaran yang berkualitas di kelas akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang di sekolah. Peningkatan kualitas dapat berwujud seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap. Haryati & Rochman menyebut untuk mendukung peningkatan kualitas tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak, seerti dari guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media yang dipergunakan. (Setiariny, 2023).

3. METODE PENELITIAN

SMA Batik 2 Surakarta berlokasi di Jalan Sam Ratulangi No. 86, Kerten, Kecamatan Laweyan. Kota Surakarta. Posisi sekolah ini berada di tengah perkampungan penduduk tetapi tidak jauh dari jalan raya, berikut rincian batas-batasnya timur : Grand Sae Boutique Hotel; barat : Perkampungan penduduk; selatan : TK Islam Bakti 9; utara : Queen Laundry.

Pada penelitian ini menggunakan guru pengampu mata pelajaran Ekonomi dan siswa-siswi kelas XI 2 dan 3 sebagai narasumber. Dua pihak tersebut dipilih sebab memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria.

Guru Ekonomi	Siswa Kelas XI
Telah mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka berpendekatan Deep Learning	Mengikuti mata pelajaran ekonomi bersama guru yang menjadi narasumber penelitian
Bersedia menjadi bagian dari penelitian dan memberi akses observasi untuk pembelajran	Bersedia mengikuti observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian jumlah sampelnya adalah 78 siswa. Banyak sampel tersebut diambil dengan teknik purposive sampling karena mempertimbangkan tingkat relevansi daripada karakteristik kelas dan guru pengampu.

Cara mengukur seberapa besar optimalisasi pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka ialah dengan tabel berikut :

Tabel 2. besar optimalisasi pendekatan *deep learning*.

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Nilai
			1	2	3	4	5	
1.	Keterlibatan siswa berpikir tingkat tinggi	Siswa menganalisis, mengevaluasi, memecahkan masalah nyata						
2.	Penggunaan permasalahan ekonomi kontekstual	Guru menggunakan contoh kasus kontekstual						
3.	Kolaborasi dan diskusi siswa	Pembelajaran berpusat pada siswa, ada diskusi kelompok, presentasi dan argumentasi						
4.	Refleksi dan evaluasi	Terdapat sesi refleksi, menyimpulkan dan feedback						
5.	Pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran	Penggunaan media teknologi untuk pembelajaran ekonomi						
Total Nilai								

Nilai Fix : Total Nilai/25

Keterangan

21-25 : Sangat Optimal

16-20 : Optimal

11-15 : Cukup Optimal

6-10 : Kurang Optimal

1-5 : Tidak Optimal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Ekonomi

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta menunjukkan hasil yang belum optimal. Berdasarkan latar belakang dan teori yang dipaparkan, secara konseptual pendekatan ini seharusnya mendorong pemahaman konsep yang lebih mendalam,berfikir kritis serta kemampuan untuk mengaitkan materi nyata yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi. Namun dengan kondisi sebenarnya menunjukkan, siswa masih mengalami kendala menerapkan konsep yang dipelajari ke dalam soal serta kurang merasakan

aspek pembelajaran yang menyenangkan atau *Joyfull Learning*. Guru Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta telah berupaya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti penyusunan modul ajar serta penggunaan asesmen formatif dan sumatif. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), ditandai dengan dominasi metode ceramah dan kurangnya penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau problem-based learning yang seharusnya menjadi bagian dari pendekatan Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menyebabkan aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menghafal, sehingga belum terbentuk proses belajar bermakna yang mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual serta memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi bernalar kritis, kreativitas dan kemandirian siswa namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih di dominasi pada guru dibandingkan pembelajaran aktif dan mandiri sebagaimana yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka.

Fenomena ini selaras dengan Putri & Wardani (2023), yang menyatakan bahwa banyak guru ekonomi masih kesulitan menerapkan Kurikulum Merdeka karena minimnya pengalaman merancang aktivitas pembelajaran aktif dan penggunaan asesmen berbasis kerja. guru cenderung memprioritaskan aspek konten dibandingkan kemampuan berfikir tingkat tinggi

Proses Pengumpulan Data dan Kondisi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas XI 2 dan 3 di SMA Batik 2 Surakarta observasi dilakukan guna melihat proses pembelajaran Ekonomi dijalankan di ruang kelas secara langsung, apakah strategi pembelajaran sudah mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka dan Pendekatan *Deep Learning*. Berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah dengan diskusi hanya dilakukan pada tingkat dasar tanpa pendalaman analitis siswa lebih banyak mengikuti instruksi daripada melakukan eksplorasi mandiri, menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* belum berjalan secara optimal Selain itu, kondisi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas belajar di sekolah, seperti akses internet, proyektor, dan sumber belajar digital, sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Ekonomi. Penggunaan teknologi pembelajaran masih terbatas, sehingga peluang untuk menciptakan pembelajaran kontekstual dan menarik bagi siswa belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Secara keseluruhan, proses pengumpulan data mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta telah dimulai dari aspek administrasi dan perangkat ajar, tetapi praktik pembelajaran di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Lingkungan belajar belum sepenuhnya mendukung kegiatan deep learning karena keterbatasan

strategi pembelajaran, minimnya aktivitas analitis, dan budaya belajar siswa yang masih cenderung menghafal.

Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta

Pembelajaran Ekonomi ini masih berfokus pada penyampaian materi dan perencanaan ketuntasan kurikulum. guru menjelaskan teori-teori dasar ekonomi seperti konsep Pendapatan Nasional, Kesenjangan Ekonomi namun jarang mengaitkan dengan kondisi ekonomi aktual atau fenomena sosial di sekitar siswa. guru menyampaikan bahwa pendekatan ceramah dianggap lebih efisien, terutama karena waktu pembelajaran yang terbatas.

Siswa belum memperoleh cukup kesempatan untuk melakukan proses analitis seperti memecahkan masalah ekonomi atau menginterpretasikan grafik dan data ekonomi. Padahal, keterampilan ini merupakan inti dari Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka. hal ini sesuai dengan temuan Putri & Wardani (2023) bahwa banyak Pembelajaran Ekonomi di sekolah masih bersifat berbasis konten daripada berbasis kompetensi (*competency based learning*)

Analisis Penerapan Pendekatan Deep Learning

Penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta masih belum optimal dan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik. deep learning seharusnya menekankan pada proses pembelajaran yang mendorong siswa memahami konsep secara mendalam, mampu menghubungkan teori dengan konteks nyata serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis melalui proses analisis, evaluasi dan refleksi namun data lapangan menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Kedalaman Pemahaman Siswa terhadap Konsep Ekonomi

Kedalaman pemahan siswa terhadap konsep ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta masih berada pada tingkatan dasar dan belum menunjukkan adanya ciri-ciri deep understanding sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. hal ini terlihat ketika siswa mulai diminta menjelaskan hubungan antara Pendapatan Nasional dan Kesenjangan Ekonomi dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar siswa hanya mengulang definisi seperti “Pendapatan Nasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh semua masyarakat atau pelaku ekonomi yang tinggal di suatu negara dalam waktu satu periode”, namun tidak dapat menguraikan bagaimana keterkaitan dengan kehidupan nyata. kondisi ini memperlihatkan pembelajaran belum mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menerapkan konsep ekonomi dalam konteks nyata.

Selain itu ketika siswa diberikan soal yang bertipe HOTS atau studi kasus sederhana, siswa mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi masalah ekonomi dan menentukan variabel yang relevan, menarik kesimpulan logis sehingga kemampuan mereka melakukan penalaran ekonomi masih sangat terbatas. selajan dengan pendapat Jiang (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang dibiasakan pada *surface learning* tidak akan mencapai pemahaman mendalam (*deep learning*) karena proses belajarnya tidak akan melibatkan analisis dan refleksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan kedalaman pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi masih rendah karena pembelajaran belum sepenuhnya mengarah pada proses berfikir analitis. siswa perlu dilatih utnuk memahami konsep secara bermakna melalui fenomena eksploratif, diskusi kritis dan analisis *deep understanding* sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Mendalam

Guru berperan sentral dalam memunculkan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya Pembelajaran Mendalam (*deep learning*). dalam konteks pembelajaran Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta, guru tidak hanya bertugas mentransfer informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep secara mendalam, berpikir kritis, serta mampu menghubungkan teori dengan fenomena ekonomi nyata. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran fasilitatif guru belum terlaksana secara optimal karena berbagai keterbatasan pedagogis dan struktural.

Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan pertanyaan pemantik (trigger questions) yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam terhadap konsep yang sedang dipelajari. Pertanyaan pemantik ini berfungsi untuk menstimulasi keingintahuan, mengarahkan analisis, dan membantu siswa melihat hubungan antar konsep ekonomi seperti keterkaitan pendapatan nasional dengan kehidupan sehari - hari. Guru perlu merancang pertanyaan yang mengajak siswa mengeksplorasi “mengapa” dan “bagaimana,” bukan hanya “apa.”

Guru harus membantu siswa menemukan makna dari konsep ekonomi melalui penjelasan kontekstual, demonstrasi sederhana, penggunaan fenomena ekonomi aktual, maupun studi kasus. Dalam konteks pembelajaran mendalam, makna tidak diberikan secara langsung oleh guru, tetapi ditemukan oleh siswa melalui proses diskusi, eksplorasi, dan refleksi. Guru sebagai fasilitator hadir untuk mengarahkan, bukan mendominasi. Menurut Oktaviani dkk. (2023), guru yang berperan sebagai fasilitator membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Guru memberikan umpan balik konstruktif (constructive feedback) selama dan setelah proses pembelajaran. *Feedback* tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, tetapi pun

membantu siswa memahami cara berpikir yang benar, menyusun argumentasi ekonomi, dan memperbaiki penalaran. Umpan balik yang baik bersifat spesifik, membangun, dan berfokus pada proses berpikir siswa, sehingga mendorong terjadinya pembelajaran mendalam. Arviansyah & Shagena (2022) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator merupakan penentu kualitas umpan balik yang berdampak pada peningkatan kemampuan analitis siswa.

Kesempatan berpartisipasi. Herta dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka berkembang dengan baik ketika guru menjalankan peran fasilitatif secara konsisten.

Terakhir, guru sebagai fasilitator perlu menyiapkan sumber belajar yang variatif dan kontekstual, seperti artikel ekonomi aktual, grafik data, video pembelajaran, atau simulasi sederhana pasar. Sumber belajar yang kaya konteks menunjang siswa mempelajari konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sebagaimana disampaikan Utami (2023) dalam penelitiannya mengenai penguatan peran dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran mendalam di SMA Batik 2 Surakarta masih perlu ditingkatkan. Guru belum sepenuhnya menjalankan tugas sebagai motivator, pengarah, dan pendamping proses berpikir siswa. Upaya peningkatan kompetensi pedagogis, pelatihan berbasis praktik, penyediaan bahan ajar kontekstual, dan pembiasaan dialog kelas menjadi kunci untuk mengoptimalkan penerapan deep learning dalam pembelajaran Ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta belum sepenuhnya berjalan optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga pemahaman siswa terhadap konsep ekonomi cenderung bersifat hafalan dan belum mencapai deep learning. Peran guru sebagai fasilitator juga belum maksimal, terutama dalam menciptakan pembelajaran aktif, kontekstual, dan mendorong berpikir kritis. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran berbasis analisis, serta penguatan budaya belajar kritis menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Saran

Bagi Guru : Perlu meningkatkan penerapan metode pembelajaran aktif seperti studi kasus, diskusi analitis, dan proyek sederhana agar siswa lebih terlibat dan mampu mencapai pemahaman mendalam. Bagi Siswa : Diharapkan lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berlatih berpikir kritis sehingga tidak hanya menghafal konsep tetapi mampu menganalisis fenomena ekonomi nyata. Bagi Sekolah : Perlu memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Bagi Peneliti Selanjutnya : Dapat memperluas objek dan metode penelitian untuk memperoleh deskripsi yang lebih baik mengenai penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka berpendekatan *Deep Learning*.

DAFTAR REFERENSI

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1803>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., & ... (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara*. sj.eastasouth-institute.com, <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110> <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature review: Problematika kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 5, 465-471. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/583>
- Harahap, F. A. A., Nafisa, A. N., Purba, E. N. D. B., & Putri, N. A. (2023). Implementasi algoritma convolutional neural network arsitektur model mobilenetv2 dalam klasifikasi penyakit tumor otak glioma, pituitary dan meningioma. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTIKA)*, 5(1), 53-61.
<https://doi.org/10.29303/jtika.v5i1.234>
- Herta, N., Magister, Y., & Wulandari, B. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13187>
- Hidayat, M. A., Agustin, D. T., Hana, N., & ... (2025). Keunggulan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SDN 1 Sungai Besar. *Pendas: Jurnal*, journal.unpas.ac.id,
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/30525/14625>
- Jiang, R. (2022). Understanding, investigating, and promoting deep learning in language education: A survey on Chinese college students' deep learning in the online EFL teaching context. *Frontiers in Psychology*, 13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.955565>

- Joni, A., M. (2022). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273-279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Mulyani, M., Widaningsih, S., Wiyati, R., Novianti, A., & Darmana, F. (2025). Sosialisasi proses implementasi deep learning dalam pembelajaran bahasa: Mewujudkan pengalaman belajar yang bermakna, reflektif, dan menyenangkan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 699-708. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.246>
- Natsir, S. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar: Studi deskriptif pendekatan deep learning dalam kerangka Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. bajangjournal.com, <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9909>
- Nurjannah, S., Rizkiyah, M., & Santosa, S. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14198>
- Oktaviani, N., Najamuddin, & Ahriani. (2023). Peran guru sebagai komunikator dan fasilitator pada implementasi Kurikulum Merdeka. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/nov/article/view/3080>
- Puspita, S. C., Wardani, S., & ... (2025). Pendekatan deep learning pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 58 Mojo Sragen. *Pendas: Jurnal Ilmiah*, journal.unpas.ac.id, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32036>
- Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). Optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis deep learning pada anak usia dini dan tantangan yang dihadapinya. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*. ejournal.upi.edu, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85934>
- Sagita, N. G., Kartikasari, M., Asyrofi, M. H., & Hayati, K. R. (2022). Optimalisasi digital marketing untuk pengembangan UMKM Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1325-1332. <https://doi.org/10.54082/jamsi.430>
- Setiaryny, E. (2023). Pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, jlmk.kemdikbud.go.id, <https://jlmk.kemdikbud.go.id/index.php/jlmk/article/view/81> <https://doi.org/10.54124/jlmk.v20i1.81>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J. M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st-century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Utami, Y. (2023). Penguatan peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/135> <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.135>